

MAKALAH
**“ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI INLIS LTE DALAM
PENGELOLAAN ORGANISASI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN
SUBANG”**

*Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Pengantar Teknologi
Informasi*

Dosen Pembimbing
Santi Purwanti, S.H., M.Kom.



Disusun oleh : Kelompok 5

No	Nama	NPM	Kelas
1	Arrafly Aziz Saputra	D1A240028	1.R.B
2	Muhammad Arif Amrullah	D1A240040	
3	Nanda Oktapyana	D1A240043	
4	Tasya Siti Zamzam	D1A240037	

PRODI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SUBANG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah Pengantar Teknologi Informasi dengan Judul **“Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Dan Menggunakan Aplikasi Inlis Lite Dalam Pengelolaan Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang”** Dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan makalah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus – tulusnya kepada:

1. Ibu Santi Purwanti, S.H., M.Kom, selaku Dosen Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Subang.
2. Ibu Yati Herdiati, S.E., M.Si, Selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Pengelolaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Subang.
3. Ibu Hj. Gusyeti, S.Sos, Selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Subang.
4. Ibu Dwi Utaminingsih, S.I.Pust, Selaku Narasumber yang telah kami wawancarai
5. Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang, yang telah memberikan ruang dan pelayanan yang terbaik kepada kami ketika kami melakukan penelitian.

Harapan penulis semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik. Makalah ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaan makalah ini.

Subang, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Teknologi Informasi	4
2.2 Pengelolaan Organisasi.....	5
2.3 Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Organisasi	6
2.4 Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Organisasi	7
BAB III PEMBAHASAN	
3.1 Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Organisasi	10
3.2 Dampak Adanya Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengelolaan Manajemen Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang	17
3.3 Kendala Dan Tantangan Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengeloalaan Manajemen Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang	20
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	22
4.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu komponen utama dalam pengelolaan organisasi modern. Di era digital ini, keberadaan TI bukan lagi sekadar alat pendukung operasional, melainkan telah menjadi bagian integral yang memengaruhi strategi organisasi secara keseluruhan. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, organisasi menghadapi tantangan untuk beradaptasi dan memanfaatkan TI guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Penggunaan TI memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mengelola data dalam jumlah besar, mempercepat proses komunikasi, serta memungkinkan otomatisasi berbagai fungsi bisnis, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dalam konteks pengelolaan organisasi, TI memiliki peran strategis yang signifikan. TI memungkinkan integrasi sistem yang kompleks, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), yang dapat menghubungkan berbagai fungsi dalam organisasi secara terpadu. Sistem seperti ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan wawasan yang lebih baik kepada manajemen untuk mengambil keputusan strategis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi yang secara intensif memanfaatkan TI cenderung memiliki struktur yang lebih terdesentralisasi, di mana pengambilan keputusan dilakukan di berbagai tingkatan organisasi. Struktur seperti ini memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap dinamika pasar yang berubah-ubah.

Namun, penerapan TI dalam organisasi tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan sering kali muncul, baik dari sisi teknis, manajerial, maupun budaya organisasi. Salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak karyawan merasa tidak nyaman dengan perubahan yang dibawa oleh penerapan teknologi baru, terutama jika mereka merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, pengelolaan perubahan dalam organisasi juga sering kali dipengaruhi oleh konflik internal antar manajer, yang dapat memperlambat proses adopsi TI. Sebagai contoh, penelitian pada sektor jasa keuangan di Inggris menunjukkan bahwa penerapan TI sering kali menjadi

medan konflik politis di antara manajer, yang mengarah pada ketegangan dan kurangnya koordinasi dalam implementasi teknologi.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti dinamika pasar dan tekanan dari pesaing juga memengaruhi keberhasilan penerapan TI dalam organisasi. Dalam lingkungan yang tidak stabil, organisasi perlu memastikan bahwa teknologi yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa manajer yang memiliki pemahaman mendalam tentang TI lebih mampu mengintegrasikan aspek teknologi dan manusia dalam perubahan organisasi. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan sinergi yang lebih baik antara sumber daya manusia dan teknologi untuk mencapai tujuan strategis.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, muncul pula kebutuhan untuk menyesuaikan struktur organisasi agar lebih kompatibel dengan sistem TI yang digunakan. Misalnya, konsep kerja virtual dan kolaborasi online menjadi semakin populer, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi digital dalam organisasi. Organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi seperti ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui inovasi layanan dan produk. Penelitian terbaru mencatat bahwa TI telah mengubah struktur organisasi tradisional menjadi lebih fleksibel, memungkinkan organisasi untuk beroperasi dalam jaringan kolaborasi yang luas di tingkat global.

Namun, meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat, ada pula potensi dampak negatif yang perlu dikelola. Salah satu risiko utama adalah ketergantungan pada teknologi, yang dapat menyebabkan kerentanan terhadap ancaman keamanan siber. Selain itu, pengelolaan data dalam jumlah besar sering kali menghadirkan tantangan etika, terutama terkait dengan privasi dan penggunaan data. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi tetapi juga membangun kerangka kerja yang mendukung penggunaan TI secara etis dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam TI secara signifikan terkait dengan desentralisasi otoritas keputusan di dalam organisasi, yang memungkinkan manajer di berbagai tingkat untuk lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis ([Hitt & Brynjolfsson, 1997](#)). Selain itu, TI juga berperan dalam menyelaraskan struktur organisasi dengan kebutuhan teknologi dan lingkungan yang dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan ([Raymond et al., 1995](#)).

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung berbagai kebutuhan dan perkembangan organisasi, individu dan perusahaan tentu akan mendatangkan sesuatu yang positif. Namun perlu diketahui bahwa TI dapat membuat kita menjadi insan yang lebih berarti dengan memanfaatkannya untuk hal yang positif. Manfaat Teknologi Informasi (TI) untuk hal yang positif tentu akan mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi Inlis Lite dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang?
2. Mengetahui dampak penggunaan teknologi informasi Inllis Lite dalam pengelolaan organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam menerapkan teknologi informasi Inlis Lite dalam penggunaannya ?
4. Bagaimana strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan penerapan teknologi informasi Inlis Lite dalam pengelolaan organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak penggunaan teknologi informasi Inlis Lite terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang dalam penerapan teknologi informasi Inlis Lite.
3. Merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan penerapan teknologi informasi Inlis Lite dalam pengelolaan organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) adalah bidang yang mencakup berbagai alat, sistem, dan aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mengelola, memproses, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi secara efisien. TI terdiri dari perangkat keras (hardware) seperti komputer, server, perangkat jaringan, dan alat komunikasi, serta perangkat lunak (software) yang mencakup aplikasi dan sistem operasi yang mengatur fungsi perangkat keras tersebut. Pada intinya, TI merupakan kombinasi dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang memungkinkan informasi diubah menjadi aset yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi di berbagai sektor.

Dalam konteks organisasi, TI digunakan untuk mengotomatiskan proses bisnis, meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, serta menciptakan model kerja yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Seiring kemajuan zaman, teknologi informasi juga berkembang menjadi pilar utama dalam transformasi digital, dengan inovasi seperti cloud computing, kecerdasan buatan, analitik data besar (big data), Internet of Things (IoT), dan blockchain. Teknologi-teknologi ini tidak hanya membantu perusahaan untuk mengoptimalkan operasional mereka, tetapi juga memungkinkan mereka menjelajahi peluang baru di pasar global. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi berbasis data, organisasi dapat membuat prediksi lebih akurat tentang perilaku konsumen atau tren pasar, sehingga keputusan bisnis dapat dibuat dengan lebih percaya diri.

TI juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan publik melalui aplikasi e-governance, seperti pengelolaan data kependudukan dan sistem perpajakan online, yang semuanya memberikan akses yang lebih mudah dan transparansi yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, TI telah mempercepat globalisasi dengan menciptakan platform komunikasi lintas negara yang efisien, memungkinkan kolaborasi tanpa batas di antara individu dan organisasi dari berbagai belahan dunia. Namun, dengan semua manfaat ini, penerapan TI juga dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan, seperti ancaman keamanan siber, privasi data, kesenjangan digital, dan kebutuhan akan literasi digital yang lebih luas.

Oleh karena itu, pengelolaan teknologi informasi memerlukan perencanaan strategis, kebijakan yang adaptif, dan komitmen berkelanjutan untuk memastikan bahwa inovasi teknologi dapat diadopsi dengan cara yang aman, etis, dan inklusif. Dengan kemampuannya untuk mentransformasi cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, TI telah menjadi katalis utama dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi secara global, sehingga menjadikannya salah satu elemen paling vital dalam kehidupan modern.

2.2 Pengelolaan Organisasi

Pengelolaan organisasi adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Proses ini mencakup berbagai aspek manajerial, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, material, hingga informasi, yang semuanya harus diintegrasikan dalam sebuah kerangka kerja yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Dalam konteks modern, pengelolaan organisasi tidak hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi operasional, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara luas.

Pengelolaan organisasi melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti pembagian kerja, koordinasi lintas departemen, dan pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua elemen organisasi bekerja secara harmonis. Dalam era digital dan globalisasi, pengelolaan organisasi semakin bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan akses real-time terhadap data dan peningkatan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengelolaan organisasi modern juga mencakup aspek-aspek strategis seperti adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, inovasi produk dan layanan, serta pengelolaan risiko yang proaktif.

Manajer organisasi dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, keterampilan analitis, dan visi strategis untuk mengarahkan organisasi ke arah yang tepat, terutama dalam menghadapi tantangan seperti persaingan global, perubahan preferensi konsumen, dan ketidakpastian ekonomi. Pengelolaan organisasi yang baik juga melibatkan pengembangan budaya kerja yang positif, di mana nilai-nilai seperti kolaborasi, inovasi, dan akuntabilitas menjadi landasan

utama. Dalam hal ini, pendekatan humanistik yang menempatkan kesejahteraan karyawan sebagai prioritas turut berkontribusi pada keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan organisasi bukan hanya soal mengelola sumber daya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan individu dan kolektif, sehingga tujuan strategis organisasi dapat tercapai secara berkelanjutan.

2.3 Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Organisasi

Teknologi Informasi (TI) dalam pengelolaan organisasi adalah penerapan berbagai sistem, perangkat, dan teknologi berbasis informasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. TI berperan sebagai penghubung antara proses bisnis, data, dan komunikasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dalam pengelolaan organisasi, TI mendukung berbagai fungsi seperti perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan logistik, hingga pengawasan kinerja.

TI memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi proses manual, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi melalui aplikasi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), yang mengintegrasikan berbagai fungsi operasional dalam satu platform. Selain itu, alat analitik data yang didukung oleh TI membantu manajer menganalisis pola dan tren untuk pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Di bidang komunikasi, TI memfasilitasi kolaborasi internal dan eksternal dengan memanfaatkan platform digital seperti email, video konferensi, dan alat kolaborasi daring.

Pengelolaan organisasi juga semakin bergantung pada teknologi berbasis cloud untuk menyimpan dan mengakses data secara real-time, memungkinkan fleksibilitas dalam pekerjaan jarak jauh dan respon yang cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan meningkatnya kompleksitas pasar global, organisasi juga menggunakan TI untuk mengelola hubungan pelanggan melalui sistem Customer Relationship Management (CRM), yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan konsumen.

Namun, penerapan TI dalam pengelolaan organisasi tidak terlepas dari tantangan, seperti ancaman keamanan siber, biaya implementasi yang tinggi, dan resistensi karyawan terhadap teknologi baru. Untuk itu, organisasi perlu mengembangkan kebijakan dan strategi yang holistik, memastikan bahwa adopsi TI tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga sejalan dengan visi dan misi

organisasi. Secara keseluruhan, TI telah menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan organisasi modern, memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

2.4 Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Organisasi

Teknologi informasi (TI) telah menjadi tulang punggung bagi keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi modern. Perkembangan pesat TI telah mengubah cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan bersaing. Dalam konteks ini, penting untuk memahami landasan teori yang mendasari mengapa TI begitu krusial dalam pengelolaan organisasi.

1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

- a. Otomatisasi Proses TI memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin dan berulang, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan membebaskan karyawan untuk fokus pada tugas yang lebih strategis.
- b. Akses Informasi Real-time Dengan TI informasi dapat diakses secara real-time dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
- c. Integrasi Sistem Integrasi berbagai sistem informasi dalam organisasi memungkinkan aliran informasi yang lebih lancar dan efisien, mengurangi duplikasi data dan waktu yang terbuang.

2. Peningkatan Kualitas Informasi

- a. Akurasi Data TI membantu dalam menjaga akurasi data, sehingga informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan lebih dapat diandalkan.
- b. Analisis Data Dengan menggunakan alat analisis data, organisasi dapat mengidentifikasi tren, pola, dan insight yang berharga dari data yang besar dan kompleks.
- c. Pelaporan yang Lebih Baik TI memungkinkan pembuatan laporan yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur, sehingga memudahkan manajemen dalam memantau kinerja organisasi.

3. Fleksibilitas dan Adaptasi

- a. Respon Terhadap Perubahan TI memungkinkan organisasi untuk lebih cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.
- b. Kerja Jarak Jauh Dengan adanya teknologi seperti cloud computing dan video conferencing, karyawan dapat bekerja dari mana saja, meningkatkan fleksibilitas organisasi.
- c. Inovasi TI mendorong inovasi dengan menyediakan platform untuk pengembangan produk dan layanan baru.

4. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi

- a. Komunikasi Real-time Alat komunikasi berbasis TI seperti email, instant messaging, dan video conferencing memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan efisien.
- b. Kolaborasi Tim Platform kolaborasi berbasis cloud memungkinkan tim bekerja sama secara efektif, meskipun berada di lokasi yang berbeda.
- c. Manajemen Pengetahuan TI membantu dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman antar karyawan, sehingga meningkatkan kapabilitas organisasi secara keseluruhan.

5. Keunggulan Kompetitif

- a. Diferensiasi Produk TI dapat digunakan untuk menciptakan produk dan layanan yang unik dan inovatif, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.
- b. Pengalaman Pelanggan yang Lebih Baik Dengan menggunakan TI, organisasi dapat memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, seperti personalisasi layanan dan dukungan pelanggan yang lebih cepat.
- c. Efisiensi Biaya Otomatisasi dan pengurangan biaya operasional yang dihasilkan oleh TI dapat meningkatkan profitabilitas organisasi.

6. Landasan Teori yang Mendukung

- a. Teori Sistem TI dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait. Perubahan pada satu komponen dapat mempengaruhi komponen lainnya.
- b. Teori Informasi TI berkaitan erat dengan teori informasi yang membahas tentang pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi.
- c. Teori Organisasi TI dapat digunakan untuk mengubah struktur organisasi, proses bisnis, dan budaya organisasi.

7. Tantangan dan Pertimbangan

- a. Keamanan Informasi Seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada TI, risiko keamanan informasi juga semakin besar.
- b. Biaya Implementasi: Implementasi sistem TI yang besar dapat membutuhkan investasi yang signifikan.
- c. Perubahan Budaya Penerapan TI seringkali membutuhkan perubahan budaya organisasi.

Teknologi informasi telah menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan organisasi modern. Dengan memahami landasan teori di balik pentingnya TI, organisasi dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya. Namun, penting untuk diingat bahwa TI hanyalah alat. Suksesnya penerapan TI tergantung pada bagaimana organisasi mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Organisasi

A. Jenis-Jenis Teknologi Informasi Yang Mendukung Pengelolaan Sistem Teknologi Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang

Mengenai jenis – jenis Teknologi Informasi yang dapat mendukung pengelolaan sistem teknologi pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang terdiri dari beberapa jenis yaitu diantaranya, Aplikasi Inlis Lite serta Aplikasi yang menunjang kegiatan baca secara digital yaitu Simadu Maca.

Dalam penelitian ini kami mengambil fokus penelitian pada aplikasi Inlis Lite yang merupakan aplikasi utama dalam penunjang sistem informasi dan teknologi dipergustakaan daerah mulai dari data absensi karyawan, staff, pengunjung, dan seluruh pengelolaan buku yang ada pada perpustakaan.

B. Aplikasi InlisLite

InlisLite adalah sebuah aplikasi perpustakaan digital yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan koleksi perpustakaan, baik itu perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas perpustakaan secara online, mulai dari pencatatan koleksi, peminjaman, pengembalian, hingga pencarian katalog.

1. Fitur Utama InlisLite

1) Katalog Online

- a. Pencarian Katalog : Pengguna dapat dengan mudah mencari buku, jurnal, atau bahan pustaka lainnya berdasarkan judul, pengarang, subjek, atau kata kunci lainnya.
- b. Detail Koleksi : Informasi lengkap tentang setiap item koleksi, seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan ketersediaan, dapat dilihat secara detail.

2) Peminjaman Buku

- a. Peminjaman Online : Pengguna dapat melakukan peminjaman buku secara online dan melihat status peminjaman mereka.
- b. Perpanjangan Peminjaman : Peminjaman buku dapat diperpanjang secara online jika tidak ada pemesan lain.

3) Pengembalian Otomatis

- a. Sistem akan mencatat secara otomatis ketika buku dikembalikan.

4) Manajemen Koleksi

- a. Pencatatan Koleksi : Pustakawan dapat dengan mudah menambahkan koleksi baru ke dalam sistem, termasuk data bibliografi yang lengkap.
- b. Pengeditan Data : Data koleksi dapat diedit dan diperbarui sesuai dengan perubahan yang terjadi.
- c. Penghapusan Koleksi : Koleksi yang sudah tidak relevan dapat dihapus dari sistem.

5) Laporan

- a. Laporan Statistik : Aplikasi menghasilkan berbagai laporan statistik mengenai penggunaan perpustakaan, seperti jumlah buku yang dipinjam, buku yang paling sering dipinjam, dan sebagainya.
- b. Laporan Sirkulasi : Laporan sirkulasi memberikan informasi mengenai aktivitas peminjaman dan pengembalian buku.

6) Modul Pengguna

- a. Manajemen Pengguna : Pustakawan dapat mengelola data pengguna, seperti pendaftaran anggota baru, perpanjangan keanggotaan, dan reset password.
- b. Hak Akses : Setiap pengguna memiliki hak akses yang berbeda-beda sesuai dengan perannya, misalnya pustakawan memiliki akses penuh ke semua fitur, sedangkan anggota hanya memiliki akses terbatas.

2. Manfaat Penggunaan InlisLite

a. Efisiensi Kerja

Otomatisasi berbagai proses perpustakaan, seperti peminjaman dan pengembalian, dapat meningkatkan efisiensi kerja pustakawan.

b. Aksesibilitas

Pengguna dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan di mana saja melalui internet.

c. Akurasi Data

Data koleksi tersimpan secara terpusat dan terorganisir dengan baik, sehingga mengurangi risiko kesalahan data.

d. Transparansi

Semua aktivitas perpustakaan dapat dilacak dan dipantau, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

e. Penghematan Biaya

Dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital, kebutuhan akan kertas dan tenaga kerja dapat dikurangi.

3. Kapan Aplikasi InlisLite Digunakan

Aplikasi inlislite ini diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional dan terintegrasi dengan Perpustakaan tersebut. Perpustakaan daerah Kabupaten Subang menggunakan aplikasi ini agar terintegrasi dengan pusat data nasional yang ada di Perpustakaan Nasional, sehingga aplikasi ini mencakup berbagai macam data, sistem, meliputi daftar buku pengunjung, sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku.

4. Penggagas Aplikasi InlisLite

Perpustakaan Nasional secara resmi mengembangkan dan membangun aplikasi ini sejak tahun 2011. Tujuan utama pengembangan InlisLite adalah untuk menyediakan sebuah perangkat lunak otomatisasi perpustakaan yang dapat digunakan secara luas oleh berbagai jenis perpustakaan di Indonesia, mulai dari perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, hingga perpustakaan umum.

5. Faktor Pendukung utama Aplikasi InliseLite

1) Inisiatif Pemerintah

a. Perpustakaan Nasional sebagai Penggagas

Sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang perpustakaan, Perpustakaan Nasional memiliki kredibilitas yang kuat dalam mengembangkan aplikasi ini.

b. Dukungan Pemerintah

Adanya dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk anggaran maupun kebijakan, sangat penting untuk pengembangan dan penyebarluasan InlisLite.

2) Gratis dan Open Source

a. Bebas Biaya

Aplikasi ini dapat diunduh dan digunakan secara gratis, sehingga tidak memberatkan anggaran perpustakaan, terutama perpustakaan kecil dan menengah.

b. Kode Terbuka

Sifatnya yang open source memungkinkan aplikasi ini terus dikembangkan dan disesuaikan oleh komunitas pengguna, sehingga fitur-fiturnya semakin lengkap dan relevan.

3) Kemudahan Penggunaan

a. Antarmuka yang Intuitif

Desain antarmuka InlisLite yang sederhana dan mudah dipahami membuat aplikasi ini dapat digunakan oleh pustakawan dengan berbagai tingkat keahlian komputer.

b. Dokumentasi yang Lengkap

Tersedia berbagai panduan dan tutorial yang lengkap untuk membantu pengguna dalam mengoperasikan aplikasi.

4) Fitur yang Lengkap

a. Menjawab Kebutuhan Perpustakaan

InlisLite dilengkapi dengan fitur-fitur yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan, seperti katalog online, peminjaman, pengembalian, dan manajemen koleksi.

b. Terus Berkembang

Aplikasi ini terus dikembangkan dan diperbarui, sehingga fitur-fiturnya semakin lengkap dan mengikuti perkembangan teknologi.

5) Kompatibilitas

a. Berbagai Sistem Operasi

InlisLite dapat berjalan di berbagai sistem operasi, seperti Windows, Linux, dan macOS.

b. Integrasi dengan Sistem Lain

Aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan berbagai sistem lain, seperti sistem perpustakaan yang sudah ada atau sistem manajemen informasi lainnya.

6) Komunitas Pengguna yang Aktif

a. Forum Diskusi

Adanya forum diskusi yang aktif memungkinkan pengguna untuk saling berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi.

b. Dukungan Teknis

Tersedia dukungan teknis yang dapat membantu pengguna jika mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

7) Standarisasi

a. Standar Nasional

InlisLite dikembangkan berdasarkan standar nasional perpustakaan, sehingga memudahkan dalam melakukan interoperabilitas dengan sistem perpustakaan lainnya.

b. Fokus pada Kebutuhan Lokal

Aplikasi ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik perpustakaan di Indonesia.

C. Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Teknologi Informasi Pada Perpustakaan

InlisLite telah menjadi solusi yang populer untuk meningkatkan efisiensi sistem teknologi informasi pada perpustakaan. Dengan fitur-fitur yang komprehensif dan kemudahan penggunaannya, aplikasi ini telah membantu banyak perpustakaan dalam mengelola koleksi, melayani pengguna, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa cara InlisLite meningkatkan efisiensi sistem teknologi informasi pada perpustakaan :

1. Otomatisasi Proses

a. Peminjaman dan Pengembalian

Proses peminjaman dan pengembalian buku yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses pelayanan.

b. Perpanjangan Peminjaman

Pengguna dapat memperpanjang masa peminjaman buku secara mandiri melalui sistem, tanpa perlu datang ke perpustakaan.

c. Pemesanan Buku

Pengguna dapat memesan buku yang sedang dipinjam oleh pengguna lain, dan sistem akan memberitahu ketika buku tersebut tersedia.

2. Akses Informasi yang Lebih Cepat dan Akurat

a. Katalog Online

Pengguna dapat dengan mudah mencari buku, jurnal, atau bahan pustaka lainnya melalui katalog online. Sistem akan menampilkan informasi lengkap tentang koleksi, termasuk ketersediaan.

b. Laporan Statistik

Pustakawan dapat menghasilkan berbagai laporan statistik, seperti jumlah buku yang dipinjam, buku yang paling sering dipinjam, dan sebagainya. Data ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan koleksi.

3. Pengelolaan Koleksi yang Lebih Efektif

a. Pencatatan Koleksi

Proses pencatatan koleksi baru dapat dilakukan secara cepat dan akurat melalui sistem.

b. Pengelolaan Sirkulasi

Sistem secara otomatis mencatat riwayat peminjaman dan pengembalian buku, sehingga memudahkan dalam melacak keberadaan koleksi.

c. Inventarisasi

Sistem dapat digunakan untuk melakukan inventarisasi koleksi secara berkala, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi buku yang hilang atau rusak.

4. Peningkatan Kualitas Pelayanan

a. Layanan Referensi Online

Pustakawan dapat memberikan layanan referensi secara online melalui sistem, sehingga pengguna tidak perlu datang langsung ke perpustakaan.

b. Notifikasi

Sistem dapat mengirimkan notifikasi kepada pengguna mengenai jatuh tempo pengembalian buku, pemesanan buku yang tersedia, dan informasi lainnya.

5. Penghematan Biaya

a. Pengurangan Penggunaan Kertas

Dengan menggunakan sistem digital, perpustakaan dapat mengurangi penggunaan kertas untuk kartu anggota, slip peminjaman, dan laporan.

3.2 Dampak Adanya Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengelolaan Manajemen Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang

A. Dampak positive Penggunaan InlisLite di Perpustakaan Kabupaten Subang

Penerapan InlisLite di perpustakaan daerah Kabupaten Subang telah membawa sejumlah perubahan signifikan yang berdampak positif pada pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Efisiensi Kerja Pustakawan
 - a. Otomatisasi Proses: Tugas-tugas rutin seperti pendataan koleksi, peminjaman, pengembalian, dan pembuatan laporan dapat dilakukan secara otomatis, sehingga pustakawan dapat fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis seperti pengembangan koleksi dan layanan pengguna.
 - b. Pengurangan Kesalahan Manual: Dengan adanya sistem digital, risiko terjadinya kesalahan manusia seperti kehilangan data atau kesalahan pencatatan dapat diminimalisir.
2. Peningkatan Keakuratan Data
 - a. Database Terintegrasi: Semua data koleksi, anggota, dan transaksi tersimpan dalam satu database yang terintegrasi, sehingga data menjadi lebih akurat dan mudah diakses.
 - b. Laporan yang Lebih Akurat: InlisLite menghasilkan laporan yang akurat dan up-to-date mengenai penggunaan koleksi, preferensi pengguna, dan kinerja perpustakaan.
3. Peningkatan Kualitas Layanan Pengguna
 - a. Akses Informasi yang Lebih Mudah: Pengguna dapat mencari informasi koleksi melalui OPAC (Online Public Access Catalogue) secara mandiri dan cepat.
 - b. Peminjaman yang Lebih Cepat: Proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan mudah.
 - c. Informasi yang Lebih Lengkap: Pengguna dapat mengakses informasi detail mengenai koleksi, seperti ketersediaan, lokasi, dan resensi.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

- a. Jejak Digital: Setiap aktivitas yang dilakukan di perpustakaan, mulai dari pendataan koleksi hingga peminjaman, tercatat secara digital, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
- b. Laporan Kinerja: Laporan kinerja perpustakaan dapat dihasilkan secara berkala untuk evaluasi dan perencanaan program.

5. Pengembangan Koleksi yang Lebih Efektif

- a. Analisis Penggunaan Koleksi: Data penggunaan koleksi yang dihasilkan oleh InlisLite dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan mengembangkan koleksi yang relevan.
- b. Pengelolaan Koleksi yang Lebih Baik: InlisLite membantu dalam mengelola siklus hidup koleksi, mulai dari akuisisi hingga pembuangan.

6. Integrasi dengan Sistem Lain

- a. Kemungkinan Integrasi: InlisLite dapat diintegrasikan dengan sistem lain seperti website perpustakaan atau sistem informasi daerah, sehingga memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi.

B. Dampak Negative Penggunaan Inlislite Di Perpustakaan Kabupaten Subang

Meskipun InlisLite memiliki banyak manfaat, namun implementasinya tidak selalu berjalan mulus dan dapat menimbulkan beberapa kendala. Berikut beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi:

1. Kurangnya Keterampilan Teknis

- a. Pustakawan: Jika pustakawan tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai, mereka akan kesulitan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan fitur-fitur InlisLite secara optimal. Hal ini dapat menghambat efisiensi kerja dan mengurangi kualitas layanan.
- b. Pengguna: Pengguna perpustakaan, terutama yang kurang familiar dengan teknologi, mungkin kesulitan dalam mencari informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

2. Biaya Implementasi dan Pemeliharaan

- a. Perangkat Keras: Membutuhkan perangkat keras yang memadai, seperti komputer, jaringan internet, dan server, untuk menjalankan InlisLite. Biaya pengadaan dan perawatan perangkat keras ini dapat menjadi beban bagi perpustakaan dengan anggaran terbatas.
- b. Pelatihan: Pelatihan bagi pustakawan dan pengguna perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan semua pihak dapat menggunakan InlisLite dengan baik. Biaya pelatihan ini juga perlu diperhitungkan.

3. Masalah Teknis

- a. Gangguan Sistem: Gangguan pada sistem, seperti kerusakan perangkat keras atau masalah jaringan, dapat menyebabkan terhentinya layanan perpustakaan.
- b. Kerusakan Data: Data perpustakaan yang sangat penting dapat rusak atau hilang akibat kesalahan sistem atau human error.

4. Ketergantungan pada Teknologi

- a. Kerentanan: Jika perpustakaan terlalu bergantung pada InlisLite, maka ketika sistem mengalami gangguan, seluruh aktivitas perpustakaan akan terganggu.
- b. Keterbatasan Fungsi: Meskipun InlisLite memiliki banyak fitur, namun tidak semua kebutuhan perpustakaan dapat terpenuhi oleh aplikasi ini.

5. Kurangnya Personal Touch

- a. Interaksi: Penggunaan InlisLite yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung antara pustakawan dan pengguna. Hal ini dapat mengurangi kepuasan pengguna dan menghilangkan nuansa personal dalam pelayanan perpustakaan.

3.3 Kendala Dan Tantangan Penggunaan Aplikasi Inliselite Dalam Pengelolaan Manajemen Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang

1. Sumber Daya Manusia

- a. Keterampilan Teknis: Tidak semua pustakawan memiliki latar belakang IT yang kuat. Kemampuan untuk mengoperasikan dan memelihara sistem InlisLite yang kompleks seringkali menjadi kendala.
- b. Pelatihan yang Terbatas: Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan mendalam membuat pustakawan kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur InlisLite secara maksimal.

2. Infrastruktur Teknologi

- a. Konektivitas Internet : Kualitas jaringan internet yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat kinerja aplikasi dan membuat proses pencarian data menjadi lebih lama.
- b. Perangkat Keras : Perangkat keras yang sudah usang atau tidak memadai dapat menyebabkan sistem sering mengalami crash atau error.

3. Data

- a. Kualitas Data: Data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan. Proses membersihkan dan memvalidasi data membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.
- b. Migrasi Data: Proses migrasi data dari sistem lama ke InlisLite seringkali menjadi tantangan tersendiri, terutama jika format data yang digunakan berbeda.

4. Biaya

- a. Perawatan: Biaya perawatan sistem, termasuk perbaikan perangkat keras dan pembaharuan software, dapat menjadi beban bagi perpustakaan dengan anggaran terbatas.
- b. Pelatihan: Biaya pelatihan untuk pustakawan juga perlu diperhitungkan, terutama jika dilakukan secara berkala.

5. Adaptasi

- a. Perubahan Prosedur: Penerapan InlisLite seringkali membutuhkan perubahan dalam prosedur kerja. Adaptasi terhadap perubahan ini membutuhkan waktu dan upaya yang cukup besar.
- b. Resistensi Perubahan: Tidak semua pustakawan atau pengguna akan mudah menerima perubahan. Resistensi terhadap teknologi baru dapat menghambat proses implementasi InlisLite.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penggunaan Inlis Lite sebagai teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi perpustakaan di Kabupaten Subang telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional perpustakaan. Analisis menunjukkan bahwa implementasi teknologi ini berperan strategis dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi masyarakat.

Dari segi manajemen koleksi, Inlis Lite memudahkan proses katalogisasi, pencarian, dan pengelolaan bahan pustaka. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data koleksi secara lebih terstruktur dan digital, mengurangi potensi kesalahan manual, dan mempercepat akses informasi bagi pengguna. Fitur pencarian berbasis online juga memungkinkan masyarakat untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, mendukung prinsip aksesibilitas informasi.

Dari sisi pelayanan pengguna, penerapan Inlis Lite meningkatkan interaksi antara perpustakaan dan masyarakat. Sistem ini mendukung layanan peminjaman dan pengembalian berbasis elektronik yang meminimalkan antrean serta memberikan notifikasi otomatis kepada pengguna mengenai status pinjaman mereka. Hal ini mendorong pengalaman pengguna yang lebih baik sekaligus mendukung efisiensi operasional perpustakaan.

Namun, penerapan Inlis Lite di Kabupaten Subang juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Masih terdapat kesenjangan dalam hal ketersediaan perangkat keras yang memadai serta kebutuhan akan pelatihan intensif bagi staf perpustakaan agar dapat mengoperasikan sistem ini secara optimal. Selain itu, kendala jaringan internet di beberapa wilayah kabupaten juga memengaruhi keandalan akses terhadap layanan berbasis digital.

Meski begitu, potensi besar Inlis Lite dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan di Kabupaten Subang tetap tidak dapat disangkal. Untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi, penguatan pelatihan dan literasi digital bagi

staf perpustakaan, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan sistem ini.

Secara keseluruhan, implementasi Inlis Lite menjadi salah satu langkah progresif yang relevan dengan visi modernisasi perpustakaan di era digital. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan terintegrasi, perpustakaan daerah Kabupaten Subang dapat memperkuat perannya sebagai sumber daya strategis dalam mendukung literasi masyarakat, pembelajaran seumur hidup, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

4.2 Saran

1. Penguatan SDM;
 - a. Pelatihan Berkelanjutan: Selenggarakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan teknis pustakawan.
 - b. Sertifikasi: Dorong pustakawan untuk mengikuti sertifikasi terkait pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi.
2. Peningkatan Infrastruktur;
 - a. Upgrade Perangkat Keras: Lakukan upgrade perangkat keras secara berkala untuk memastikan kinerja sistem optimal.
 - b. Peningkatan Jaringan: Jalin kerjasama dengan penyedia layanan internet untuk mendapatkan koneksi yang lebih stabil dan cepat.
3. Manajemen Data;
 - a. Standarisasi Data: Tetapkan standar pengumpulan dan pengelolaan data yang jelas.
 - b. Validasi Data: Lakukan validasi data secara berkala untuk memastikan akurasi data.
4. Anggaran;
 - a. Prioritaskan Teknologi: Alokasikan anggaran yang cukup untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem.
 - b. Cari Sumber Pendanaan: Cari sumber pendanaan tambahan, seperti hibah atau kerjasama dengan pihak ketiga.
5. Komunikasi dan Sosialisasi;
 - a. Libatkan Semua Pihak: Libatkan semua pihak yang terkait dalam proses implementasi InlisLite, mulai dari pustakawan, pengguna, hingga pimpinan perpustakaan.

- b. Sosialisasi yang Efektif: Lakukan sosialisasi secara intensif mengenai manfaat dan cara penggunaan InlisLite.

DAFTAR PUSTAKA

- Hitt, L., & Brynjolfsson, E. (1997). Information Technology and Internal Firm Organization: An Exploratory Analysis. *J. Manag. Inf. Syst.*, 14, 81-102.
- Raymond, L., Paré, G., & Bergeron, F. (1995). Matching information technology and organizational structure: an empirical study with implications for performance. *European Journal of Information Systems*, 4, 3-16.
- Murray, F. (1989). The organizational politics of information technology: Studies from the UK financial services industry. *Technology Analysis & Strategic Management*, 1, 285-298.
- Watad, M., & Ospina, S. (1996). Information Technology and Organizational Change: The Role of Context in Moderating Change Enabled by Technology. , 202-219.
- Zammuto, R., Griffith, T., Majchrzak, A., Dougherty, D., & Faraj, S. (2007). Information Technology and the Changing Fabric of Organization. *Organ. Sci.*, 18, 749-762.
- Dewett, T., & Jones, G. (2001). The role of information technology in the organization: a review, model, and assessment. *Journal of Management*, 27, 313 - 346.
- Hitt, L., & Brynjolfsson, E. (1997). Information Technology and Internal Firm Organization: An Exploratory Analysis. *J. Manag. Inf. Syst.*, 14, 81-102.
- Raymond, L., Paré, G., & Bergeron, F. (1995). Matching information technology and organizational structure: an empirical study with implications for performance. *European Journal of Information Systems*, 4, 3-16.

LAMPIRAN













thank you :)
for the always happiness
when i'm here















